



## Strategi Pembinaan Literasi di SDN 4 Cakranegara

Misnawati<sup>1\*</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Setiani Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1475>

### Article Info

Received: 28 October 2025

Revised: 03 November 2025

Accepted: 04 Noveember 2025

Correspondence:

Email:

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembinaan literasi yang diterapkan di SDN 4 Cakranegara guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV dan V, serta siswa kelas IV dan V. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber, dimana data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan literasi di sekolah tersebut berpusat pada tiga program utama: (1) Pembiasaan Literasi Rutin, seperti kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dan sesi interaktif di luar kelas; (2) Penataan Lingkungan Kaya Literasi, melalui optimalisasi perpustakaan dan pojok baca di kelas; dan (3) Melibatkan Pihak Luar, dengan kolaborasi aktif bersama orang tua, alumni, Puskesmas, dan Perpustakaan Daerah. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan materi ajar kreatif. Namun, implementasi menghadapi hambatan signifikan, terutama dari kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh negatif gadget, yang menjadi tantangan utama dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa.

**Keywords:** Strategi, Literasi, Pembinaan

**Citation:** Misnawati, M., Sudirman, S., & Novitasari, S. (2025). Strategi Pembinaan Literasi di SDN 4 Cakranegara. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1782-1786. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1475>

### Pendahuluan

Pada era Revolusi Industri 4. 0, kemampuan literasi menjadi sangat penting dalam sistem pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sebagai pondasi bagi seluruh proses pembelajaran. Literasi tidak hanya berarti kemampuan untuk membaca teks secara mekanis, tetapi juga mencakup keterampilan penting untuk memahami, menafsirkan, menerjemahkan, dan menerapkan informasi yang diperoleh dari teks tersebut (Liriwati et al., 2024). Era ini ditandai dengan informasi yang membuat setiap orang perlu menguasai konsep multiliterasi, yang lebih dari sekadar kemampuan membaca teks biasa. Multiliterasi mencakup kemampuan untuk secara kritis mengakses, menilai, dan menyampaikan informasi lewat berbagai platform digital. Kemampuan untuk melakukan evaluasi ini, yang sering disebut sebagai berpikir kritis, menjadi inti

dari kompetensi literasi di abad ke-21. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik dapat dengan mudah mengidentifikasi inti dari permasalahan dalam situasi kompleks dan merumuskan solusi yang kreatif.

Kemampuan siswa dalam literasi memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor kunci dalam kesuksesan proses pendidikan. Dengan demikian, literasi berperan sebagai dasar kognitif yang mendasari semua mata pelajaran yang diajarkan. Pentingnya literasi terletak pada kemampuannya untuk menyediakan pengalaman belajar, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap pada siswa (Luthfiyana dan Rifqi, 2022). Setiap guru, memiliki kewajiban untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa. Aspek paling krusial adalah bahwa literasi mendorong keinginan dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Kemandirian ini sangat penting karena pengetahuan dan keterampilan yang

Email: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx) (\*Corresponding Author)

relevan selalu berubah dengan cepat. Dengan kemampuan ini, generasi muda dapat mengembangkan pola pikir dan pengetahuan mereka, membentuk masyarakat informasi, serta dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak awal, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD), adalah investasi yang sangat penting untuk masa depan bangsa.

Namun, kondisi literasi siswa sekolah dasar di Indonesia saat ini masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan penilaian nasional yang dilakukan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2022, hanya sekitar 55% siswa kelas 6 SD yang mencapai tingkat literasi minimum berdasarkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) (Oktaviani et al., 2022). Secara regional, menurut Dinas Perpustakaan dan Arsip NTB pada tahun 2023, Provinsi NTB berada pada peringkat ke 31 dalam Indeks Aktivitas Literasi, yang menunjukkan bahwa tantangan minat baca di wilayah tersebut masih signifikan, salah satunya disebabkan oleh angka buta huruf (Belinda et al., 2023). Data-data ini menunjukkan adanya masalah mendasar dalam sistem pendidikan, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif.

Rendahnya tingkat literasi siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor kompleks, termasuk kurangnya minat belajar, lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung kebiasaan membaca, rendahnya kesadaran akan pentingnya buku, serta dampak negatif dari media elektronik. Siswa sekolah dasar saat ini cenderung lebih familiar dengan konten visual (seperti dari YouTube atau Instagram) daripada konten bacaan, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca mendalam dan rentan terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat (Kusmiarti & Paulina, 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah melakukan terobosan melalui implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di berbagai wilayah di Indonesia. GLS merupakan usaha partisipatif yang bertujuan membangun ekosistem literasi guna mendorong seluruh pelajar tertarik membaca dan menjadi pembelajar. Sasaran utama GLS adalah tingkat sekolah dasar, karena anak usia 6 hingga 12 tahun masih berada dalam tahap perkembangan kebiasaan. Namun, kualitas penerapan GLS berbeda-beda di setiap wilayah, bergantung pada ketersediaan fasilitas dan kesiapan warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 4 Cakranegara, ditemukan adanya kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan infrastruktur dan rendahnya motivasi intrinsik siswa. Sekolah telah menyediakan koleksi buku yang cukup lengkap dan bervariasi di perpustakaan, serta memiliki program

rutin 15 menit membaca. Akan tetapi, fakta menunjukkan adanya rendahnya minat baca siswa yang terlihat dari kebiasaan mereka yang hanya mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas dan secara konsisten lebih memilih bermain saat istirahat, yang mengindikasikan bahwa rutinitas membaca belum berhasil menjadi kebutuhan atau gaya hidup. Rendahnya minat ini diperparah oleh pengaruh dari lingkungan luar sekolah berupa penggunaan *gadget* yang berlebihan di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, perlu dilakukan program pembinaan dan pembiasaan untuk meningkatkan kebiasaan dalam membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembinaan dalam meningkatkan minat baca serta kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembinaan literasi dan bagaimana program-program tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2018), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Cakranegara yang berlokasi di Jl. Khairil Anwar No.16 Cakranegara Sel., Kec. Cakranegara, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, pada tanggal 11 sampai 15 Agustus 2025. Sumber data yang digunakan yaitu Kepala Sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV dan V. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait pembinaan literasi di SDN 4 Cakranegara.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 4 Cakranegara. Kemudian hasil reduksi tersebut dideskripsikan sehingga menjadi jelas hasil penelitian yang diperoleh dan disimpulkan dengan menyertakan bukti yang valid dan konsisten. Uji Keabsahan Data Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan evaluasi atau pemeriksaan informasi yang telah didapatkan baik dari data hasil observasi, dokumentasi berupa foto maupun data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh

peneliti. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data yang telah ditetapkan yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV dan V.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 4 Cakranegara, terdapat beberapa program pembinaan literasi yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut, antara lain sebagai berikut:

### a. Pembiasaan Literasi di Lingkungan Sekolah

SDN 4 Cakranegara secara rutin menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran, yang sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus akan membentuk karakter minat baca siswa. Dengan membaca rutin setiap hari selama 15-20 menit, diharapkan kebiasaan membaca tumbuh dan kemampuan berpikir kritis. Menanamkan kebiasaan membaca tersebut akan terbentuk kemampuan membaca pemahaman pada siswa (Anjani et al., 2020). Setelah membaca mandiri, siswa mengisi jurnal refleksi pemahaman mereka. Fleksibilitas terlihat dari pendekatan guru yang berbeda; misalnya, guru kelas V membebaskan gaya membaca (dalam hati atau bersuara keras), sementara guru kelas IV membimbing siswa yang lebih visual dengan teks terstruktur dan pertanyaan terarah.

Guru memberikan motivasi melalui dorongan verbal, hadiah kecil (makanan ringan), dan pengumpulan stiker yang dapat ditukar dengan hadiah setiap tiga bulan. Metode ini efektif dalam membangun kepercayaan diri dan sikap kritis siswa, dan menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca. Pemberian reward dalam proses belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, reward juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, aktivitas pembelajaran yang berlangsung tidak membuat siswa merasa bosan (Amiruddin et al., 2022).

Kegiatan literasi di SDN 4 Cakranegara tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi rutin diadakan di luar kelas setiap Selasa dan Kamis pukul 07.15. Sesi interaktif yang dipandu guru ini dirancang untuk tidak membosankan, dengan materi yang beragam dan disajikan secara menarik. Khususnya, materi pengetahuan umum tentang pemerintahan, seperti pengenalan wali kota, memberikan informasi kontekstual yang berharga bagi siswa. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah,

yang menjelaskan bahwa literasi bahasa (Selasa) dan pengetahuan umum (Kamis) diatur dalam jadwal rutin, menjamin keragaman materi yang efektif. Kegiatan belajar di ruang terbuka ini selaras dengan penelitian Laili et al., (2024), yang menunjukkan bahwa lingkungan tersebut lebih kreatif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong keaktifan mereka.

### b. Menata Sarana Dan Lingkungan Kaya Literasi

SDN 4 Cakranegara mengembangkan budaya literasi melalui penataan sarana dan lingkungan yang kaya teks. Perpustakaan sekolah dioptimalkan sebagai pusat sumber belajar dengan koleksi buku beragam dan ruang nyaman, yang juga mengelola pojok baca di setiap kelas. Pojok baca ini dimanfaatkan guru dan siswa untuk kegiatan membaca rutin 15 menit dan tugas sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah diperkaya dengan berbagai bahan teks visual, seperti poster dan karya siswa, untuk meningkatkan wawasan dan ketertarikan membaca secara tidak langsung. Strategi ini menciptakan suasana kondusif yang menjadikan literasi bagian integral dari keseharian siswa. Lingkungan yang kaya literasi mendukung siswa untuk meningkatkan ketertarikan mereka dalam membaca dengan mendapat wawasan dari poster-poster yang berisi informasi yang edukatif terkait lingkungan sekitar (Sari et al., 2022).

Penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses serta pengaturan ruang yang mendukung akan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks. Ketersediaan berbagai jenis buku dan teks visual di seluruh lingkungan sekolah membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca dan memperluas pengetahuan mereka secara tidak langsung. Hal ini bertujuan agar literasi menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa, tidak hanya dibatasi pada waktu pelajaran.

### c. Melibatkan Pihak Luar

Sekolah membangun ekosistem literasi yang kuat melalui kolaborasi dengan pihak luar. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk membimbing literasi di rumah, dikoordinasi melalui grup WhatsApp. sejalan dengan temuan Sartika (2024) tentang dampak positif pendampingan orang tua terhadap minat baca. Keterlibatan aktif orang tua secara langsung dalam kegiatan membaca memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Siswa yang rutin dibacakan cerita oleh orang tua biasanya menunjukkan peningkatan minat baca yang lebih besar dan berkelanjutan. Alumni berprestasi diundang untuk memotivasi siswa dan menunjukkan relevansi literasi dalam karier nyata. Selain itu, Puskesmas dan

Perpustakaan Daerah turut berkontribusi, masing-masing dengan literasi kesehatan dan penambahan koleksi buku. Strategi ini dievaluasi secara berkala oleh guru untuk memastikan efektivitasnya. Dengan menggabungkan dukungan dari keluarga dan masyarakat, sekolah berhasil menciptakan budaya literasi yang holistik dan berkelanjutan.

**d. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembinaan Literasi Di SDN 4 Cakranegara.**

Pelaksanaan strategi literasi di SDN 4 Cakranegara didukung oleh dua faktor utama, yaitu sarana prasarana yang memadai dan materi ajar yang efektif. Ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, buku fiksi dan nonfiksi, serta teknologi (LCD, laptop) meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Menurut guru kelas IV, Ni Luh Suarponi, buku-buku perpustakaan sangat penting untuk memperkaya wawasan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Marzuki (2023) yang menekankan peran perpustakaan dalam menjaga ketertarikan siswa membaca, didukung pula oleh pendampingan personal guru. Faktor kedua adalah materi ajar kreatif dan efektif yang disiapkan guru untuk mempermudah pemahaman teks dan meningkatkan partisipasi siswa, sesuai dengan pendapat Djumingin et al. (2022). Kombinasi lingkungan belajar yang kondusif dan materi yang menarik ini memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis mereka. Keberadaan fasilitas lengkap juga memudahkan guru dalam menerapkan strategi (Santi, 2020).

**e. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembinaan Literasi Di SDN 4 Cakranegara.**

Implementasi strategi literasi di SDN 4 Cakranegara menghadapi hambatan signifikan yang bersumber dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal utama adalah kurangnya dukungan orang tua, baik karena kesibukan kerja maupun masalah keluarga seperti perceraian, yang mengakibatkan minimnya pendampingan belajar di rumah dan akses terhadap fasilitas memadai. Kondisi ini diperburuk oleh pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan teman sebaya, termasuk kasus perundungan, serta distraksi *gadget* dan televisi yang mengalihkan minat baca siswa, sesuai pendapat Navida et al. (2023) bahwa kemajuan teknologi informasi mengalihkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca buku, TV dapat mengalihkan perhatian siswa dengan berbagai program yang ditawarkan. Di sisi lain, faktor internal siswa juga menjadi penghambat, seperti rendahnya minat baca, kesulitan mengeja, dan keengganan bertanya karena malu. Meskipun hambatan ini bersifat individual bagi siswa yang

kesulitan, guru berupaya mengatasinya melalui bimbingan intensif dan latihan membaca, meskipun tantangan dari luar sekolah tetap menjadi penghalang utama dalam peningkatan literasi secara menyeluruh.

**Kesimpulan**

Strategi pembinaan literasi di sekolah, diperoleh hasil bahwa guru di SDN 4 Cakranegara menerapkan berbagai strategi yang baik untuk pembinaan literasi di sekolah. Strategi yang diterapkan antara lain pembiasaan membaca 15 menit setiap hari dan sesi interaktif di luar kelas, penataan lingkungan kaya literasi melalui pojok baca dan optimalisasi perpustakaan, serta kolaborasi dengan pihak luar termasuk orang tua dan alumni. Strategi ini didukung oleh sarana prasarana yang memadai seperti pojok baca, perpustakaan, proyektor, dan laptop. Namun, hambatan utama terletak pada kurangnya pendampingan orang tua di rumah, pengaruh negatif *gadget*, dan pengaruh lingkungan. Sehingga berdampak pada rendahnya minat baca dan kesulitan mengeja pada sebagian siswa, menjadikan tantangan eksternal sebagai penghalang utama peningkatan literasi secara menyeluruh.

**Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini dapat terlaksanakan sesuai dengan prosedur karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, Siswa di SDN 4 Cakranegara yang telah membantu selama penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

**Daftar Pustaka**

- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, April, 210–219.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2020). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Azizah, F. I. N., & Marzuki, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di MI Ma'arif NU Manbaur Rohmah Gresik. *Journal on*

- Education*, 06(01), 7481–7491.
- Belinda, N. C., Mustari, M., Fauzan, A., & Herianto, E. (2023). Analisis Implementasi TBM Dalam Program Lapak Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Desa Karang Bayan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (4), 2759 – 2764.
- Djuningin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran bahasa indonesia*. Makassar: UNM.
- Kusmiarti, R., & Paulina, Y. (2023). Pendampingan Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pendakian Kota Bengkulu. *Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 6(1), 130–139.
- Laili, Y. N., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3658–3668.
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Muliani, & Wardah. (2024). *Pendidikan literasi*. Kalimantan Selatan: PT.Literatus Digitus Indonesia.
- Luthfiyana, H. N., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 411–423.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 9(2), 1034–1039.
- Oktaviani, E., Sudirjo, E., Sugianto, R., Putraman, B., Fransiskus, M., & Nurcahyoko, K. (2022). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi, Numerasi, dan Partisipasi Sekolah Siswa SD di Kabupaten Landak*. Kalimantan Barat: Percetakan Maju Jaya.
- Santi, W. A. (2020). Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1). 337-344.
- Sari, W. P., Tahir, M., & Dewi, N. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 1–5.
- Sartika, J. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendorong Minat Baca Pada Anak Untuk Meningkatkan Prestasi Anak. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 177–184.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.